e-ISSN 2597 – 7474
p-ISSN 2252 – 4835

PENGARUH *LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS* DAN PENILAIAN PASAR TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Nur Chasanah

Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan

nurce5555@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to influence the effect of liquidity (CR), profitability (ROA), solvency (DER) and (PER) on return stock in farmation industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2021 period, either simultaneously or partially. The population in this study are farmation industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2021 period. The sampling technique used was purposive sampling. This research is a quantitative research using secondary data. The method used in this research is multiple linear regression analysis. The results of this study are simultaneously current ratio, return on assets, debt to equity ratio and price earning ratio have a significant effect on capital gain, while partially current ratio and return on asset doesn't have a negative and not significant, price earning ratio have a negative and significant, and debt to equity ratio have a positive and not significant effect on return stock

Keywords: Current Ratio, Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio, Capital Gain

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas (CR), profitabilitas (ROA), solvabilitas (DER), dan Penilaian Pasar (PER) terhadap *Return* Saham (*Capital Gain)* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021 baik secara simultan maupun parsial. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan farnasu yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini adalah secara simultan *current ratio, return on asset, debt to equity ratio,* dan *price earning ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan secara parsial *current ratio, return on asset* tidak berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan, *price earning ratio* berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *capital gain.*

Kata kunci: ***Current Ratio, Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio, Capital Gain***

e-ISSN 2597 – 7474
p-ISSN 2252 – 4835

PENDAHULUAN

Return saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya Robert Ang (2001). Dalam teori pasar modal, tingkat pengembalian yang diterima oleh seorang investor dari saham yang diperdagangkan di pasar modal (saham perusahaan *go public*) biasa diistilahkan dengan *return*. Menurut Nursalam & Fallis (2020:15) adapun komponen dari *return* adalah *capital gain*, yaitu keuntungan yang diterima karena adanya selisih harga jual dengan harga beli suatu instrumen investasi. Tentunya tidak semua instrumen investasi memberikan komponen *return* berupa *capital gain* atau *capital loss*. *Capital gain* sangat tergantung dari harga pasar instrumen investasi yang bersangkutan, yang berarti bahwa instrumen investasi tersebut habis diperdagangkan di pasar. Karena dengan adanya perdagangan maka akan timbul perubahan-perubahan nilai suatu investasi. Dalam proses pencapaian suatu tujuan perusahaan, investor berharap untuk mendapatkan *capital gain* atau keuntungan.

Menurut IDX Channel (2022) mayoritas investor sering boncos atau gagal dalam pasar modal, terutama saham. Antusiasme anak muda untuk berinvestasi di pasar modal semakin meningkat di era digital saat ini dan sekitar 85% sampai 90% investor mengalami kegagalan pada saat proses awal pembelajaran. Menurut KSEI pada akhir September 2022 mengalami peningkatan investor muda yang berusia dibawah 30 tahun mendominasi jumlah investor sebanyak 59,22% , dan investor berusia diatas 30 tahun sebanyak 22,14% dan sisanya investor dengan rentang usia yang lebih tua.

Peneliti mengambil salah satu sektor besar yaitu perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur dengan sub sektor perusahaan farmasi sebagai batasan penelitian. Peneliti melihat bahwa perkembangan *return* saham perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia mengalami fluktuatif dari tahun 2015 hingga tahun 2021.

Grafik 1.1
***Return* Saham (*capital gain*)**

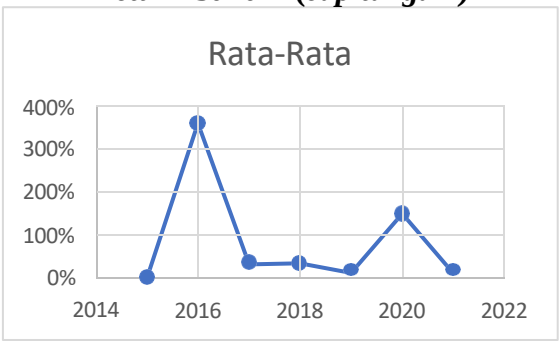

Sumber : (Data diolah dari Idx.com)

Berdasarkan grafik diatas menggambarkan bahwa perusahaan farmasi mengalami fluktuatif dari tahun 2015 hingga 2021. Dapat dilihat dari tabel data *return* saham perusahaan farmasi dibawah ini:

Tabel 1.1
Data *Return* Saham periode 2015 - 2021

No	Nama	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	INAF	-53%	2686%	26%	10%	-87%	363%	-45%
2	KAEF	-31%	236%	18%	26%	-32%	240%	-43%
3	KLBF	14%	58%	57%	39%	57%	28%	66%
4	MERCK	-15%	115%	73%	50%	40%	91%	95%
5	PYFA	0%	4%	-9%	33%	5%	403%	4%
6	SIDO	88%	80%	89%	136%	132%	116%	39%
7	TSPC	11%	63%	31%	17%	40%	43%	7%
8	DVLA	0%	0%	0%	-1%	16%	6%	20%
9	PEHA	0%	0%	0%	0%	-62%	58%	-36%
JUMLAH		**15%**	**3242%**	**286%**	**311%**	**109%**	**1349%**	**107%**
RATA-RATA		**2%**	**360%**	**32%**	**35%**	**12%**	**150%**	**12%**

Dari tabel *return* di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek mengalami fluktuatif dari tahun 2015 hingga tahun 2021.

e-ISSN 2597 – 7474
p-ISSN 2252 – 4835

KAJIAN LITERATUR

1. Teori Signal

Spence (1973) mendefinisikan "teori sinyal (*signalling theory)* adalah pihak informasi atau pemilik informasi memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan suatu kondisi perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor).Perilaku yang disebabkan secara internal merupakan perilaku yang diyakini berada dibawah kendali pribadi seorang individu. Sedangkan perilaku yang disebabkan secara eksternal merupakan perilaku yang dianggap sebagai akibat dan sebab-sebab luar, yaitu individu tersebut dianggap telah dipaksa beperilaku demikian oleh situasi.

2. Akuntansi

Hery (2018:06), Akuntansi merupakan sebuah sistem informasi yang dapat memberikan laporan kepada para penggunanya atau *stakeholders* terhadap hasil kinerja dan kondisi keuangan perusahaan.

Syaiful (2016:02), Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan atas suatu transaksi dengan cara yang sedemikian rupa, tersistematis baik dari segi isi dan juga standarisasi yang diakui umum.

American Accounting Association (AAA) (1996), Akuntansi adalah suatu proses mengindentifikasi, mengukur, dan menyampaikan suatu informasi ekonomi bagi para penggunanya dalam mempertimbangkan berbagai alternatif yang ada dan membuat kesimpulan.

3. Akuntansi Keuangan

Masiyah (2019:10), Akuntansi keuangan berorientasi pada pelaporan pihak eksternal dengan prinsip akuntansi berterima umum serta informasi keuangan yang bersifat objektif.

Nia (2018:01), akuntansi keuangan merupakan suatu proses yang berakhir pada pembuatan dan pembentukan laporan keuangan yang menyangkut perusahaan secara utuh keseluruhan untuk digunakan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal.

(Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) 2015 2014), Akuntansi keuangan adalah akuntansi yang mempunyai tujuan memberikan informasi dan data keuangan yang dapat membantu para pengguna laporan keuangan untuk memprediksi potensi perusahaan dalam mendapatkan laba di masa yang akan datang.

4. Laporan Keuangan

(Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) 2015 2014)**,** laporan keuangan merupakan struktur akuntansi yang menyajikan sebuah posisi keuangan serta kinerja keuangan didalam suatu perusahaan ataupun entitas.

Francis (2020:09), laporan keuangan merupakan proses akuntansi yang kemudian menjadi laporan keuangan dan dijadikan sebagai alat atau suatu informasi yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan tersebut.

Kariyoto (2017:10)**,** *Financial statement* atau laporan keuangan yang terdiri atas laporan posisi keuangan, perubahan modal, arus kas, laba rugi dan catatan tambahan untuk menilai kondisi keuangan secara keseluruhan.

5. Analisis Laporan Keuangan

Francis (2020:15)**,** analisis laporan keuangan adalah menilai suatu kinerja didalam perusahaan untuk dibandingkan dengan perusahaan sejenis untuk melihat kelemahan dan kekuatan kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Maria (2017:09), analisis laporan keuangan merupakan tugas penting yang dilakukan setelah akhir tahun untuk menganalisa laporan keuangan suatu perusahaan.

Sumiati & Nur (2019:92) mendefinisikan bahwa "analisis laporan keuangan bermanfaat untuk melakukan antisipasi tentang beberapa kondisi yang ada di masa depan dan sebagai langkah awal dalam melakukan kegiatan perencanaan yang tujuannya untuk memperbaiki kinerja keuangan.

e-ISSN 2597 – 7474
p-ISSN 2252 – 4835

6. *Capital Gain*

Eduardus (2012:52), *capital gain* adalah selisih lebih dari harga investasi sekarang dengan harga periode tertentu yang memberikan keuntungan bagi investor.

Gitayuda et al., (2022:141), *capital gain* adalah kenaikan dari nilai atau harga sebuah saham. *Capital gain* hanya bisa didapat setelah menjual saham ysang dimiliki dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan saat membeli saham tersebut.

7. *Current Ratio*

Hantono (2018:09), rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dari aset lancarnya.

Maria (2017:85), *current ratio* adalah rasio yang dapat digunakan oleh investor dalam melihat asset lancar nya untuk kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek nya.

Irfani (2020:191), *current ratio* adalah rasio yang digunakan oleh para investor untuk mengukur kemampuan seluruh aset lancar dalam menutup seluruh kewajiban atau utang lancar suatu perusahaan.

8. *Return On Asset*

Kariyoto (2017:43), *return on asset* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset nya untuk memperoleh laba atau keuntungan, dan rasio ini juga digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian investasi yang dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana / aset yg dimiliknya.

Hery (2018:193), *Return On Assets* adalah pengembalian aset yang dapat memberikan atau menunjukkan seberapa besar konstribusi aset dalam mencitpatakan laba bersih.

Maria (2017:98), *Return On Assets* adalah aset yang didanai oleh pemegang saham dan kreditur, sehingga rasio ini harus dapat memberikan ukuran produktivitas dalam memberikan pengembalian kepada penanam modal.

9. *Debt to Equity Ratio*

Maria (2017:91), *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan dengan tujuan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Hery (2015:143), *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan oleh para investor untuk mengukur perbandingan antara total kewajiban atau utang dengan total ekuitas suatu perusahaan.

Irfani (2020:194), *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan oleh para investor untuk mengukur kemampuan suatu modal atau ekuitas perusahaan dalam menutupi membayar kewajiban atau utang suatu perusahaan.

10. *Price Earning Ratio*

Prihadi (2019:264), *Price earning ratio* adalah rasio yang digunakan sebagai metode pengukuran seberapa besar nilai saham yang diperhatikan oleh para investor terhadap nilai suatu perusahaan.

Anwar (2019:178), *Price Earning Ratio* adalah suatu rasio yang digunakan oleh para investor untuk mengukur nilai dengan membandingkan harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham.

Maria (2017:99), *Price earning ratio* adalah suatu rasio yang digunakan oleh para investor untuk mengukur nilai harga pasar dengan laba per saham atau *earning per share.*

Hubungan Antara Variabel Penelitian dan Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh *Current Ratio, Return On Assets, Debt to Equity Ratio* dan *Price Earning Ratio* terhadap *Capital Gain*

Menurut (Parwati and Sudiartha 2016) mendapatkan hasil penelitian bahwa *likuiditas (current ratio), profitabilitas (return on asset), solvabilitas (debt to equity ratio)* dan penilaian pasar (*price earning ratio)* secara signifikan berpengaruh secara simultan terhadap *Return* saham.

H1: *Current Ratio, Return On Assets, Debt to Equity Ratio* dan *Price Earning Ratio* secara simultan mempunyai pengaruh signifikan

e-ISSN 2597 – 7474
p-ISSN 2252 – 4835

terhadap *capital gain* pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia

2. Pengaruh *Current Ratio terhadap Capital Gain*

Menurut Irfani (2020:191) mendefinisikan bahwa "*current ratio* adalah rasio yang digunakan oleh para investor untuk mengukur kemampuan seluruh aset lancar dalam menutup seluruh kewajiban atau utang lancar suatu perusahaan.

Current ratio merupakan suatu perbandingan antara asset dengan hutang lancar, *current ratio* yang tinggi memberikan indikasi atau signal jaminan yang baik bagi para investor jangka pendek dalam arti setiap perusahaan memiliki kemampuan melunasi hutang jangka pendeknya, tetapi *current ratio* yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan perusahaan memperoleh laba karena sebagian modal kerja memberikan signal tidak berputar dan mengakibatkan hasil laba yang kecil sehingga *return* saham atau *capital gain* yang diterima juga akan kecil dan berpotensi mengalami resiko investasi yaitu *capital loss.*

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, Endiana, and Arizona 2020) yang mengatakan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *capital gain.*

H2: *current ratio* secara parsial mempunyai pengaruh negatif secara signifikan terhadap *capital gain* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Pengaruh *Return On Assets* terhadap *Capital Gain.*

Menurut Kariyoto (2017:43) mendefinisikan bahwa "*return on asset* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset nya untuk memperoleh laba atau keuntungan, dan rasio ini jugan digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian investasi yang dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana / aset yg dimiliknya.

Return on asset yang tinggi jelas dapat memberikan signal bahwa perusahaan tersebut baik dalam mengelola aset nya untuk mendapatkan laba yang tinggi, sedangkan *return on asset* yang rendah dapat menunjukkan signal bahwa perusahaan tidak dapat mengelola aset nya dalam mendapatkan laba yang optimal sehingga *return* saham atau *capital gain* yang diterima juga ikut berpengaruh.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Parwati and Sudiartha 2016) mengatakan bahwa *Return On Assets* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *capital gain.*

H3: *Return On Assets* secara parsial mempunyai pengaruh positif secara signifikan terhadap *capital gain* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Capital Gain*

Menurut Maria (2017:91) mendefinisikan bahwa "*Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan dengan tujuan untuk memenuhi seluruh kewajibannya**.**

Debt to equity ratio merupakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas suatu perusahaan, apabila *debt to equity* mengalami kenaikan berarti menandakan bahwa kinerja perusahaan semakin buruk, dengan arti bahwa perusahaan mendapatkan dana dari hutang dan ini dapat meningkatkan resiko bagi investor karena hal tersebut akan dijadikan bahan pertimbangan apakah perusahaan tersebut ke depannya mampu melunasi hutang nya sehingga hal tersebut juga akan berpengaruh terhadap laba yang akan diperoleh nanti nya dan ini juga akan berpengaruh terhadap *return* atau *capital gain* yang akan didapat oleh para investor.

e-ISSN 2597 – 7474
p-ISSN 2252 – 4835

Debt to Equity Ratio yang rendah atau tinggi dapat menunjukkan signal positif maupun negatif tergantung dari posisi keuangan tersebut dalam memanfaatkan hutang sebagai tujuan tertentu sesuai dengan kebutuhan, apabila hutang digunakan untuk pembiayaan sebagai salah satu ekspansi perusahaan seperti membeli aset dari segi mesin produksi atau membangun perusahaan baru/cabang maka nilai hutang yang tinggi akan menjadi signal positif karena perusahaan akan mengelola aset yang dimiliki untuk digunakan meningkatkan kinerja produksi sehingga mampu menghasilkan persediaan atau barang dan jasa lebih besar dan memenuhi target pasar dengan harapan atau asumsi akan meningkatkan penjualan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Rahmi, Wahyudi, and Daud 2018) yang mengatakan bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap *capital gain.*

Begitupun dengan pendapat ataupun teori sebaliknya yaitu jika hutang yang digunakan untuk kegiatan operasional karena kekurangan kas/asset maka akan terlihat sebagai signal yang negatif karena biaya bunga bank atas hutang akan menjadi tinggi dan laba akan turun sehingga hal ini berpengaruh terhadap *return* saham baik deviden maupun *capital gain* yang akan diterima oleh investor dan menjadi pertimbangan oleh investor apakah perusahaan mampu melunasi hutangnya atau tidak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Defrizal and Mulyaman 2015) mengatakan bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap *capital gain*.

H4: *Debt to Equity Ratio* secara parsial mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *capital gain* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

5. Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap *Capital Gain*

Menurut Anwar (2019:178) mendefinisikan bahwa "*Price Earning Ratio* adalah suatu rasio yang digunakan oleh para investor untuk mengukur nilai dengan membandingkan harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham." Angka rasio ini menunjukkan mahal tidaknya harga pasar saham, maka makin tinggi angka *price earning ratio* maka semakin mahal dan kepercayaan investor terhadap saham semakin tinggi.

Price earning ratio ini salah satu ekspetasi dari nilai saham pada masa yang akan datang sehingga suatu saham dari perusahaan dengan kinerja dan prospek yang menguntungkan akan memiliki nilai *price earning ratio* yang tinggi dan begitupun sebaliknya. *Price earning ratio* juga dapat mewakili kemungkinan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, yaitu semakin rendah nilai *price earning ratio* maka signal laba dan *return* saham yang akan diperoleh juga semakin rendah dan begitupun sebaliknya sehingga para investor menggunakan rasio ini sebagai bahan pertimbangan dalam memilih perusahaan mana yang dapat memberikan keuntungan yang besar di masa yang akan datang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmi, Wahyudi, and Daud 2018) mengatakan bahwa *price earning ratio* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *capital gain.*

H5: *Price Earning Ratio* secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *capital gain* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kerangka Berpikir

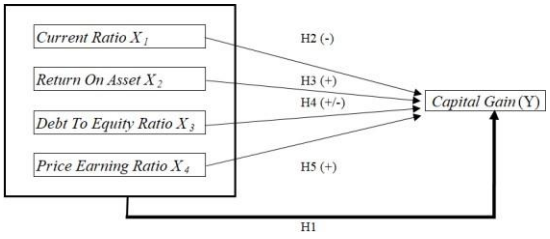

e-ISSN 2597 – 7474
p-ISSN 2252 – 4835

METODOLOGI PENELITIAN

Definisi Operasional

Putra & Laali (2022:31) definisi operasional merupakan gambaran penjelasan definisi dari semua variabel yang dipilih oleh peneliti atau petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur. Definisi operasional merupakan dari definisi konsepsional yang telah dijelaskan di bab sebelumnya dan dikaitkan dengan objek penelitian yang telah dipilih oleh peneliti.

Variabel Dependen (Y)

a. *Return* Saham (Y)

Menurut (Parwati and Sudiartha 2016), (Dewi, Endiana, and Arizona 2020), (Defrizal and Mulyaman 2015) *capital gain* ini digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan atau laba yang didapat dalam penjualan saham atau selisih keuntungan dari harga saham pada saat beli dan jual. Berikut rumus *capital gain :*

Rumus *Capital Gain* = (P1-P0) / P0

Adapun Indikator *capital gain* adalah sebagai berikut:

1. Harga jual saham (akhir/periode t) = P1
2. Harga beli saham (awal) = P0

Variabel Independen (X)

a. *Current Ratio* (X_1)

Menurut (Dewi, Endiana, and Arizona 2020) (Defrizal and Mulyaman 2015) (Sri Indiyani, Made Sunarsih, and Ayu Nyoman Yuliastuti 2020) (Parwati and Sudiartha 2016) *current ratio* adalah rasio yang digunakan oleh para investor untuk mengukur kemampuan seluruh aset lancar dalam menutup seluruh kewajiban atau utang lancar suatu perusahaan.

Rumus *Current Ratio*
= Aset Lancar : Utang Lancar

Adapun Indikator *current ratio* adalah sebagai berikut:

1. Aset lancar
2. Utang Lancar

b. *Return On Assets* (X_2)

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan organisasi formulir, tulisan serta keterangan yang diselaraskan sedemikian rupa guna mengadakan informasi keuangan yang dibutuhkan manajemen dalam rangka memberikan kemudahan pengelolaan organisasi.

Rumus *Return on Asset*
= Laba Bersih : Total Asset

Adapun *return on asset* adalah sebagai berikut :

1. Laba Bersih
2. Total Asset

c. *Debt to Equity Ratio* (X_3)

Menurut (Rahmi, Wahyudi, and Daud 2018), (Dewi, Endiana, and Arizona 2020), (Sri Indiyani, Made Sunarsih, and Ayu Nyoman Yuliastuti 2020) (Parwati and Sudiartha 2016) (Defrizal and Mulyaman 2015) *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas melalui perbandingan antara hutang lancar dengan seluruh ekuitas.

Rumus *Debt to Equity Ratio*
= Total Utang : Total Ekuitas

Adapun *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut :

1. Total Utang
2. Total Equity

d. *Price Earning Ratio* (X_4)

Menurut (Dewi, Endiana, and Arizona 2020), (Rahmi, Wahyudi, and Daud 2018), (Parwati and Sudiartha 2016), (Sri Indiyani, Made Sunarsih, and Ayu Nyoman Yuliastuti 2020) *price earning ratio* adalah perbandingan antara harga per lembar saham dengan laba per lembar saham.

Rumus *Price Earning Ratio* = Harga Saham per Lembar : EPS

Adapun *price earning ratio* adalah sebagai berikut :

1. Harga saham per lembar saham (periode tertentu)
2. *Earning Per Share (EPS)*

e-ISSN 2597 – 7474
p-ISSN 2252 – 4835

1) Populasi dan Sampel

a. Populasi
Populasi yang terdapat dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2021 yang berjumlah 9 perusahaan.

b. Sampel
Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut : 1) perusahaan yang sudah listing sejak tahun 2015 dalam BEI, 2) perusahaan yang memiliki laporan keuangan dalam BEI dan melampirkannya maupun dalam web perusahaan tersebut sejak tahun 2015.
Sehingga total perusahaan yang diteliti sebanyak 6 perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah sampel sebanyak 42 laporan keuangan selama 7 tahun penelitian, yakni sejak tahun 2015 hingga 2021.

2) Sumber dan Jenis Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan menggunakan data asli yaitu laporan keuangan perusahaan. Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau bilangan yang dapat diolah dan dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika.

3) Teknik Pengumpulan data

a. Studi keputusan (*library research)*
Pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari teori yang diperlukan melalui literature-literatur serta penulisan yang berhubungan dengan variabel dan masalah yang dibahas.

b. Dokumentasi
Pengumpulan data yang dilakukan dengan metode dokumentasi dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, transkip, laporan dan sebagainya. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan yang sudah diaudit melalui situs resmi BEI yaitu https://www.idx.co.id

4) Metode Analisis Data

Metode pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu komputer program SPSS 25.0 *for windows* untuk membantu dan mempermudah penelitian dalam menganalisa data dan memperoleh hasil yang akurat dan efisien.

A. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistik data seperti, min, max, mean, sum, standar deviasi, variance, range dan lain-lain untuk mengukur distribusi data dengan skewness dan kurtosis. Uji ini adalah statistic yang meringkas kumpulan data berupa representasi dari seluruh populasi atau sampel dari suatu populasi, tanpa bermaksud menarik kesimpulan melalui ringkasan dalam menyajikan informasi secara jelas. (Sugiyono 2017:206).

B. Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah dalam model regresi linier sederhana terdapat masalah asumsi klasik. Dalam penelitian ini penulis menggunakan kuesioner peneliti terdahulu yang telah diuji asumsi klasik pada penelitian sebelumnya dan tidak terdapat permasalah pada uji asumsi klasik kuesioner tersebutJika nilai VIF < 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji.

1. Uji Normalitas

Ghozali (2016:154) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel berasal dari distribusi tertentu. Kita dapat menggunakan prosedur ini untuk menentukan apakah sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik

2. Uji Multikolinearitas

e-ISSN 2597 – 7474
p-ISSN 2252 – 4835

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pendapat dari Ghozali (2016:134) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengukur hubungan antar anggota berdasarkan titik waktu yang berbeda, dan dengan demikian mencari pola atau tren selama deret waktu. Salah satu cara untuk melihat apakah terdapat autokorelasi dapat menggunakan tabel Durbin-Watson yang diolah melalui program SPSS, dengan ketentuan berikut:

Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson sebagai berikut (Astuti, 2014: 65):

1) du < dw < 4 – du maka Ho diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
2) dw < dL atau dw > 4 – dL maka Ho ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
3) dL < dw < du atau 4 – du < dw 4 – dL, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.
4) 0 < d < dl artinya tidak terjadi autokorelasi positif

C. Analisis Regresi Berganda

Firdaus (2011:130) mengatakan: "analisis regresi linear berganda adalah suatu model dimana variabel tidak bebas tergantung pada dua atau lebih variabel yang bebas." Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang bertujuan melihat pengaruh hubungan masing-masing variabel. Adapun rumus analisis regresi linear berganda adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai yang diprediksikan (variabel terikat) yakni Pencegahan Kecurangan (*Fraud*)
X1 = *Good Corporate Governance* (GCG)
X2 = Sistem Informasi Akuntansi (SIA)
a = Konstanta atau bila harga X=0 besarnya sama dengan Y jika X= 0
b1 b2 = Koefisien Regresi yakni peningatan atau penurunan variabel Y yang didasarkan pada variabel X
e = Standar Eror

D. Uji Hipotesis

Sugiyono (2018:63) menyatakan bahwa "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan".

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2013:98). Uji F ini berfungsi untuk melihat apakah pada seluruh variabel bebas yang digunakan mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikatnya.

- Jika Fhitung > Ftabel maka (Ho) ditolak dan (Ha) diterima.
- Jika Fhitung < Ftabel maka (Ho) diterima dan (Ha) ditolak.

b. Uji Parsial (Uji t)

Gozhali (2016:171), uji statistik t menunjukkan bagaimana suatu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi

e-ISSN 2597 – 7474
p-ISSN 2252 – 4835

variabel dependen. Untuk menguji hipotesis t dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

a. Apabila thitung > ttabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima.
b. Apabila thitung < ttabel maka Ho diterima dan Ha ditolak.

c. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Uji koefisien determinasi ganda digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Pada koefisien determinasi dapat terlihat seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Besarnya koefisien determinasi yaitu 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati 0, maka semakin kecil pengaruh variabel independen (X) terhadap nilai variabel dependen (Y). Namun sebaliknya, apabila koefisien determinasi mendekati satu, maka kemampuan variabel bebas dalam menimbulkan keberadaan variabel dependen semakin kuat.

d. Uji Koefisien Parsial (r2)

Selain melakukan uji t maka perlu juga mencari mencari besarnya koefisien determinasi parsialnya untuk masing-masing variabel bebas. Uji determinasi parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif ini bertujuan untuk memberi gambaran terhadap tanggapan responden dari setiap variabel pada penelitian ini, variabel dependen *return* saham dan variabel independen yaitu

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	49	.90	9.28	3.0431	1.80838
ROA	49	-.03	.93	.1135	.14429
DER	49	.02	3.83	.8122	.83976
PER	49	-4.87	650.00	13.6034	92.81369
Capital Gain	49	-.87	26.86	.7560	3.95437
Valid N (listwise)	49				

Sumber : Data diolah SPSS Versi 25, 2022

Sumber: Data Diolah SPSS, 2022

1. *Current Ratio,* dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai minimum *Current Ratio* sebesar 0,90 yang terjadi pada PT KAEF pada tahun 2020. Sedangkan nilai maximumnya sebesar 9,28 yang terjadi pada PT SIDO tahun 2015. *Current Ratio* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,0431 dan standar deviasi sebesar 1,80838. Nilai standar deviasi yang lebih rendah daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa *Current Ratio* bersifat homogen yang dapat digunakan dengan baik sebagai representasi dari keseluruhan data.
2. *Return On Asset*, dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai minimum *Return On Asset* sebesar -0,03 yang terjadi pada PT INAF pada tahun 2017. Sedangkan nilai maximumnya sebesar 0,93 yang terjadi pada PT MERCK tahun 2018. *Return On Asset* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.1135 dan standar deviasi sebesar 0,14429. Nilai standar deviasi yang lebih rendah daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa *Return On Asset* bersifat heterogen yang menunjukkan representasi tidak baik dari keseluruhan data.
3. *Debt to Equity Ratio,* dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai minimum *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,02 yang terjadi pada PT SIDO pada tahun 2019. Sedangkan nilai maximumnya sebesar 3,83 yang terjadi pada PT PYFA tahun 2021. *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,8122 dan standar deviasi sebesar 0,83976. Nilai standar deviasi yang lebih tinggi daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* bersifat heterogen yang menunjukkan representasi tidak baik dari

e-ISSN 2597 – 7474
p-ISSN 2252 – 4835

keseluruhan data.

4. *Price Earning Ratio*, dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai minimum *Price Earning Ratio* sebesar -4,87 yang terjadi pada PT INAF pada tahun 2017. Sedangkan nilai maximumnya sebesar 650,00 yang terjadi pada PT INAF tahun 2018. *Price Earning Ratio* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 13,60 dan standar deviasi sebesar 92,81. Nilai standar deviasi yang lebih tinggi daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* bersifat heterogen yang menunjukkan representasi tidak baik dari keseluruhan data.

B. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		49
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.65414528
Most Extreme Differences	Absolute	.129
	Positive	.110
	Negative	-.129
Test Statistic		.129
Asymp. Sig. (2-tailed)		.361[d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
Sumber : Data diolah SPSS versi 25, 2022

Dari hasil pengujian *One Sample Kolmogrov Smirnov Test* setalah dilakukan penghapusan outlier diperoleh nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200 50 dimana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikan yaitu 0,05. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics: Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	.567	1.763
	ROA	.926	1.080
	DER	.552	1.813
	PER	.955	1.047

a. Dependent Variable: Capital Gain

Sumber: Data Diolah SPSS, 2022

Pada tabel hasil uji multikolinearitas, diperoleh nilai *tolerance* semua variable independen > 0,10 dan niali *variance inflation factor* (VIF) < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.4
Hasil Uji *Glejser*

Model		Unstandardized Coefficients: B	Unstandardized Coefficients: Std. Error	Standardized Coefficients: Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.593	1.789		1.450	.154
	CR	-.295	.374	-.153	-.788	.435
	ROA	-3.501	3.676	-.144	-.952	.346
	DER	.395	.817	.095	.483	.632
	PER	-.005	.006	-.127	-.855	.397

a. Dependent Variable: ABS

Sumber: Data Diolah SPSS, 2022

Berdasarkan hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yang berarti bahwa persamaan regresi terbebas dari masalah heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.650[a]	.423	.370	1.72770	1.453

a. Predictors: (Constant), PER, ROA, CR, DER
b. Dependent Variable: LN

Sumber: Data Diolah SPSS, 2022

Uji autokorelasi diperoleh nilai DW sebesar 1,453. Untuk memperoleh nilai DU dapat dilihat pada tabel Durbin Watson, dimana jumah sampel (n) yaitu 49 dan jumlah variabel (k) yaitu 4 maka diperoldeh nilai DU sebesar 1,721 dan nilai 4 - DU = 1,717. Pengambilan keputusan dilakukan dengan ketentuan DU - DW < 4 – DU. Jadi, dari hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh 0.264

e-ISSN 2597 – 7474
p-ISSN 2252 – 4835

< 1.717 . ,Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi lolos uji autokorelasi.

C. Uji Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.6
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.249	.869		-.287	.776
	CR	-.165	.183	-.137	-.900	.373
	ROA	-2.391	1.796	-.158	-1.331	.190
	DER	.899	.400	.347	2.247	.030
	PER	-.012	.003	-.522	-4.452	.000

a.Dependent Variable: Capital Gain

Sumber: Data Diolah SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4.18 dari hasil data tersebut, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

Y = -0,249 - 0,165 CR – 2,391 ROA + 0,899 DER – 0,012 PER + e

Dari persamaan regresi linear berganda tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta α = - 0,249

Konstanta (a) sebesar – 0,249, mempunyai arti apabila semua variable independen yaitu *current ratio, return on asset, debt to equity ratio* dan *price earning ratio* adalah satu poin maka *capital gain* perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,249 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya bernilai nol atau tetap.

2. Nilai β_1 = - 0,165

Current Ratio (X1) mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif yaitu sebesar 0,165. Artinya setiap kenaikan *current ratio* sebesar 1 poin maka *capital gain* perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,165 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya bernilai nol atau tetap.

3. Nilai β_2 = - 2,391

Return on Asset (X2) mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar 2,391. Artinya setiap kenaikan *return on asset* sebesar 1 poin maka *capital gain* perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 2,391 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya bernilai nol atau tetap.

4. Nilai β_3 = 0,899

Debt to Equity Ratio (X3) mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,899. Artinya setiap kenaikan *debt to equity ratio* sebesar 1 poin maka *capital gain* perusahaan akan mengalami peningkatan atau kenaikan sebesar 0,899 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya bernilai nol atau tetap.

5. Nilai β_4 = - 0,012

Price Earning Ratio (X4) mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar 0,012. Artinya setiap kenaikan *price earning ratio* sebesar 1 poin maka *capital gain* perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,012 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya bernilai nol atau tetap.

Uji Koefisien Korelasi (r)

Tabel 4.7

Correlations

		CR	ROA	DER	PER	Capital Gain
CR	Pearson Correlation	1	.209	-.655**	-.159	-.168
	Sig. (2-tailed)		.149	.000	.274	.247
	N	49	49	49	49	49
ROA	Pearson Correlation	.209	1	-.251	-.134	-.158
	Sig. (2-tailed)	.149		.081	.358	.278
	N	49	49	49	49	49
DER	Pearson Correlation	-.655**	-.251	1	.186	.133
	Sig. (2-tailed)	.000	.081		.200	.361
	N	49	49	49	49	49
PER	Pearson Correlation	-.159	-.134	.186	1	-.026
	Sig. (2-tailed)	.274	.358	.200		.861
	N	49	49	49	49	49
Capital Gain	Pearson Correlation	-.168	-.158	.133	-.026	1
	Sig. (2-tailed)	.247	.278	.361	.861	

Hasil Uji Korelasi

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (r) adalah 0,168. *Capital gain* tidak berkorelasi (0,168) terhadap *current ratio* dengan derajat hubungan korelasi lemah (0,247) dan bentuk hubungan positif, *capital gain* tidak berkorelasi (0,158) terhadap *return on asset* dengan derajat hubungan korelasi lemah

e-ISSN 2597 – 7474
p-ISSN 2252 – 4835

(0,278) dan bentuk hubungan positif, *price earning ratio* tidak berkorelasi (0,133) terhadap *debt to equity ratio* dengan derajat hubungan korelasi lemah (0,361) dan bentuk hubungan positif, *debt to equity ratio* berkorelasi (0,026) terhadap *price earning ratio* dengan derajat hubungan korelasi sempurna (0,861) dan bentuk hubungan positif.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Tabel 4.8

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.650[a]	.423	.370	1.72770	1.453

a. Predictors: (Constant), PER, ROA, CR, DER
b. Dependent Variable: Capital Gain

Sumber: Data Diolah SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4.8 nilai koefisien determinasi (*Adjusted* R2) sebesar 0,370 Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2021 dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *current ratio, return on asset, debt to equity ratio* dan *price earning ratio* terhadap *capital gain* sebesar 37%, sisanya sebesar 63% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Pengujian Hipotesis

A. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.9
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	96.180	4	24.045	8.055	.000[b]
	Residual	131.337	44	2.985		
	Total	227.517	48			

a. Dependent Variable: Capital Gain
b. Predictors: (Constant), PER, ROA, CR, DER

Sumber: Data Diolah SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat diketahui nilai F hitung sebesar 8,055. Kemudian untuk memperoleh nilai F tabel dapat dicari pada tabel statsistik pada signifikansi 0,05 dengan cara Ftabel = jumlah variabel independen (4) ; jumlah keseluruhan data - jumlah variabel independent (49 – 4) = 4 : 45 yang berarti nilai F tabel dapat dilihat pada kolom 4 baris ke 45 dengan hasil perhitungan tabel diperoleh sebesar 2,58. Sehingga dapat disimpulkan F hitung 8,055 > F tabel 2,58 yang berarti bahwa variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Apabila dilihat dari signifikannya diperoleh sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa *current ratio, return on asset, debt to equity ratio* dan *price earning* berpengaruh dan signifikan secara simultan terhadap *capital gain*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H1 diterima.

B. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) pada umumnya digunakan untuk menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian uji t adalah jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4.10

Tabel 4.10
Hasil Uji Simultan (Uji t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.249	.869		-.287	.776
	CR	-.165	.183	-.137	-.900	.373
	ROA	-2.391	1.796	-.158	-1.331	.190
	DER	.899	.400	.347	2.247	.030
	PER	-.012	.003	-.522	-4.452	.000

a. Dependent Variable: Capital Gain

Sumber: Data Diolah SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4.10 di atas diketahui bahwa hasil analisis dari uj t dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Nilai t hitung pada variabel *current ratio* adalah sebesar -0,900. Kemudian untuk menentukan nilai t tabel dengan cara t tabel = a/2 ; n-k-1 = 0,025 ; 49-4-1 = 2,015. Sehingga nilai t hitung 0,900 < 2,015. Selain itu juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya variabel *current ratio* memiliki nilai yang lebih besar dari 0,05 yaitu nilai sig, 0,371. Sehingga

e-ISSN 2597 – 7474
p-ISSN 2252 – 4835

dapat disimpulkan bahwa *current ratio* secara parsial tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *capital gain*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak.

b. Nilai t hitung pada variabel *return on asset* adalah sebesar -1,311. Kemudian untuk menentukan nilai t tabel dengan cara t tabel = a/2 ; n-k-1 = 0,025 ; 49-4-1 = 2,015. Sehingga nilai t hitung 1,311 < 2,015. Selain itu juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya variabel *return on asset* memiliki nilai yang lebih besar dari 0,05 yaitu nilai sig, 0,190. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *return on asset* secara parsial tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *capital gain*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak.

c. Nilai t hitung pada variabel *debt to equity ratio* adalah sebesar -4,452. Kemudian untuk menentukan nilai t tabel dengan cara t tabel = a/2 ; n-k-1 = 0,025 ; 49-4-1 = 2,015. Sehingga nilai t hitung 4,452 > 2,015. Selain itu juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya variabel *debt to equity ratio* memiliki nilai yang lebih besar dari 0,025 yaitu nilai sig, 0,030 dikarenakan variabel yang memiliki dua arah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* secara parsial mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *capital gain*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak.

d. Nilai t hitung pada variabel *price earning ratio* adalah sebesar 2,247. Kemudian untuk menentukan nilai t tabel dengan cara t tabel = a/2 ; n-k-1 = 0,025 ; 49-4-1 = 2,015. Sehingga nilai t hitung 2,247 > 2,015. Selain itu juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya variabel *price earning ratio* memiliki nilai yang lebih kecil dari 0,05 yaitu nilai sig, 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *price earning ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *capital gain*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H5 ditolak

Pembahasan Hipotesis

1. *Current ratio, return on asset, debt to equity ratio* dan *price earning ratio* terhadap *capital gain*

Berdasarkan hasil uji F bahwa *current ratio, return on asset, debt to equity ratio* dan *price earning ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *capital gain*. Hal ini dapat dilihat berdasarkan tabel 4.9 dengan hasil uji silmutan (uji F) yang telah dilakukan sebesar 8,005. Seperti yang diketahui F_{tabel} dengan jumlah N2 = 45 sebesar 2,58. Jadi F_{hitung} 8,055 > F_{tabel} 2,58 dan nilai signifikansi diperoleh 0,000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa *current ratio, return on asset, debt to equity ratio* dan *price earning ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *capital gain* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak 2015 – 2021.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Parwati and Sudiartha 2016) bahwa secara bersama-sama variabel rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan penilaian pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap *capital gain.*

2. *Current ratio* terhadap *capital gain*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* memiliki koefisien regresi bernilai negatif sebesar 0,165 dengan hasil uji parsial (uji t) yang telah dilakukan sebesar -0,900. Seperti yang diketahui bahwa nilai t tabel dengan jumlah N = 44 sebesar 2,015, sehingga nilai t hitung 0,900 < t tabel 2,015 dan nilai signikansinya diperoleh sebesar 0,373 yang nilainya lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel *current ratio* secara parsial tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *capital gain* pada perusahaan sub sektor industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2021.

Current ratio dalam penelitian ini mempunyai koefisien negatif hal ini berarti bahwa *current ratio* yang rendah maka *capital gain* akan mengalami kenaikan begitupun sebaliknya jika *current ratio ratio* yang tinggi maka *capital gain* akan

e-ISSN 2597 – 7474
p-ISSN 2252 – 4835

mengalami penurunan. Seperti contoh pada PT KAEF pada tahun 2020 dimana perusahaan memperoleh nilai *current ratio* yang paling rendah yaitu 0,898 atau 90% dan memiliki nilai *capital gain* yang cukup tinggi sebesar 2,400 atau 240%, sedangkan pada PT SIDO pada tahun 2015 memperoleh nilai *current ratio* paling tinggi sebesar 9,277 atau 928% namun hanya memiliki nilai *capital gain* yang rendah sebesar – 0,106 atau – 11%.

Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian (Defrizal and Mulyaman 2015) dengan hasil penelitian bahwa *current ratio* tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *capital gain* dan tidak sejalan dengan penelitian (Sri Indiyani, Made Sunarsih, and Ayu Nyoman Yuliastuti 2020), (Dewi, Endiana, and Arizona 2020) dan (Parwati and Sudiartha 2016) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *capital gain.*

3. Return on asset terhadap *capital gain*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Asset* memiliki koefisien regresi linear bernilai negatif sebesar 2,391 dengan hasil uji parsial (uj t) yang telah dilakukan sebesar -1,311. Seperti yang diketahui bahwa nilai t tabel dengan jumlah N = 44 sebesar 2,015, sehingga nilai t hitung 1,311 < t tabel 2,015 dan nilai signifikansinya diperoleh sebesar 0,190 yang nilainya lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *return on asset* secara parsial tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2021.

Retrun on asset dalam penelitian ini mempunyai koefisien negatif hal ini berarti bahwa *return on asset* yang rendah maka *capital gain* perusahaan mengalami peningkatan begitupun sebaliknya jika *return on asset* yang tinggi maka *capital gain* akan mengalami penurunan. Seperti contoh pada PT INAF pada tahun 2017 yaitu memiliki nilai *return on asset* yang rendah sebesar -0,032 atau – 3% dan memiliki nilai *capital gain* yang tinggi sebesar 0,261 atau 26%, sedangkan contoh pada PT MERCK memiliki nilai *return on asset* yang tinggi sebesar 0,925 atau 93% namun hanya memiliki nilai *capital gain* yang rendah sebesar – 0,494 atau -49%.

Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian (Rahmi, Wahyudi, and Daud 2018) dengan hasil penelitian bahwa *return on asset* tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *capital gain* dan tidak sejalan dengan penelitian (Parwati and Sudiartha 2016) yang menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh positif dan tidak siginifikan terhadap *capital gain*

4. Debt to equity ratio terhadap *capital gain*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* memiliki koefisien regresi linear bernilai positif sebesar 0,899 dengan hasil uji parsial (uj t) yang telah dilakukan sebesar 2,271. Seperti yang diketahui bahwa nilai t tabel dengan jumlah N = 44 sebesar 2,015, sehingga nilai t hitung 2,271 > t tabel 2,015 dan nilai signifikansinya diperoleh sebesar 0,030 yang nilainya lebih besar dari 0,025 karena dua arah. Hal ini dapat disimpulkan bahwa d*ebt to equity ratio* secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *capital gain* pada perusahaan manufaktur sub sektor industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2021.

Debt to Equity Ratio dalam penelitian ini mempunyai koefisien positif hal ini berarti bahwa *debt to equity ratio* yang tinggi maka *capital gain* akan mengalami peningkatan begitupun sebaliknya jika *debt to equity ratio* yang rendah maka *capital gain* akan mengalami penurunan. Seperti contoh pada PT INAF pada tahun 2021 dengan nilai *debt to equity ratio* sebesar 1.400 atau 140% yang menghasilkan *capital gain* sebesar 26,857 atau 2686%, sedangkan untuk contoh pada PT SIDO tahun 2019 memiliki nilai *debt to equity* ratio yang rendah sebesar 0,015 atau 2% dan memiliki nilai *capital gain* yang rendah sebesar 0,518 atau 58%

e-ISSN 2597 – 7474
p-ISSN 2252 – 4835

Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian (Dewi, Endiana, and Arizona 2020) dengan hasil penelitian bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *capital gain* dan tidak sejalan dengan penelitian (Sri Indiyani, Made Sunarsih, and Ayu Nyoman Yuliastuti 2020), dan (Defrizal and Mulyaman 2015) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *capital gain.*

5, Price earning ratio* terhadap *capital gain

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *price earning ratio* memiliki koefisien regresi linear bernilai negatif sebesar 0,012 dengan hasil uji parsial (uj t) yang telah dilakukan sebesar -4,452. Seperti yang diketahui bahwa nilai t tabel dengan jumlah N = 44 sebesar 2,015, sehingga nilai t hitung 4,452 > t tabel 2,015 dan nilai signifikansinya diperoleh sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *price earning ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *capital gain* pada perusahaan manufaktur sub sektor industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2021.

Price earning Ratio dalam penelitian ini mempunyai koefisien negatif hal ini berarti bahwa *price earning ratio* yang rendah *capital gain* akan meningkat, begitupun sebaliknya jika *price earning ratio* tinggi maka akan menurunkan nilai *capital gain.* Seperti contoh pada PT INAF pada tahun 2017 memiliki nilai *price earning ratio* yang paling rendah sebesar - 4,868 atau -486% tapi memiliki nilai *capital gain* yang tinggi sebesar 26,857 atau sebesar 260%, sedangkan pada PT INAF tahun 2018 memiliki nilai *price earning ratio* yang paling tinggi sebesar 650,00 atau 65000% tapi memiliki nilai *capital gain* yang rendah sebesar 0,102 atau 10%.

Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian (Dewi, Endiana, and Arizona 2020) dengan hasil penelitian bahwa *price earning ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *capital gain*. Dan tidak sejalan dengan penelitian (Parwati and Sudiartha 2016) (Rahmi, Wahyudi, and Daud 2018) dan (Sri Indiyani, Made Sunarsih, and Ayu Nyoman Yuliastuti 2020) yang menyatakan bahwa *price earning ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *capital gain.*

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa likuiditas (*current ratio*), profitabilitas (*return on asset*), solvabilitas (*debt to equity ratio*) dan penilaian pasar (*price earning ratio) secara* simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *capital gain* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2021.
2. Berdasarkan hasil analasis penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa rasio likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *capital gain* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2021.
3. Berdasarkan hasil analasis penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *capital gain* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2021.
4. Berdasarkan hasil analasis penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa rasio solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *capital gain* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di

e-ISSN 2597 – 7474
p-ISSN 2252 – 4835

Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2021.

5. Berdasarkan hasil analasis penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa rasio solvabilitas yang diukur dengan *price earning ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *capital gain* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2021.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan batasan penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. **Bagi Akademis**
   Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran peneliti untuk melihat dan memahami kinerja perusahaan dengan menggunakan laporan keuangan sebagai dasar data analisis dan menggunakan variabel independen dari analisis rasio keuangan. Variabel tersebut terdiri atas *current ratio, return on asset, debt to equity ratio dan price earning ratio* dan setelah menyelesaikan hasil penelitian ditemukan bahwa ke empat rasio tersebut hanya memiliki pengaruh dari nilai koefisien determinasi sekitar 37% terhadap *capital gain* yang artinya variabel dan data ini kurang berkontribusi terhadap *return* saham atau *capital gain.* Maka saran penelitian kedepannya yaitu untuk dapat menambah variabel bebas/independen lain atau menambah periode laporan keuangan berjalan seperti per semester atau per kuartal yang diharapkan nilai koefisien determinasi dapat mendekati angka 1 atau lebih dari 50% - 100%.

2. **Bagi Perusahaan**
   Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu perusahaan manufaktur dengan subsektor farmasi agar dapat lebih optimal dalam mengelola laporan keuangan khususnya dalam mengoptimalkan aset lancar nya seperti contoh PT KAEF pada tahun 2020 yang memiliki nilai *capital gain* tinggi dalam pengukuran analisis *current ratio*, lalu diharapkan perusahan dapat mengoptimalkan aset secara keseluruhan seperti contoh PT INAF pada tahun 2017 yang memiliki nilai *capital gain* yang memberikan sinyal cukup memuaskan bagi investor dalam pengukuran analisis *return on asset*. Kemudian diharapkan perusahan dapat mengoptimalkan utang yang dimiliki perusahaan agar dapat dipergunakan sebaik mungkin untuk kebutuhan perusahaan baik untuk pembiayaan modal seperti pembelian aset maupun ekspansi perusahaan agar kinerja dapat lebih baik dan hasil implementasi dalam sinyal laba yang didistribusikan kepada para pemegang saham ataupun investor jangka pendek seperti contoh perusahaan PT INAF pada tahun 2021 yang memiliki *capital gain* sangat tinggi dalam pengukuran analisis *debt to equity.* Selanjutnya diharapkan ketika mengelola keuangan dapat mengelola laba dan saham beredar dengan perbandingan antara harga saham periode tertentu dengan laba per saham yang akan diterima perusahaan seperti contoh perusahaan PT INAF pada tahun 2017 yang memiliki nilai *capital gain* yang cukup besar dalam pengukuran analisis *price earning ratio.*

Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa batasan, adapun batasan dalam penelitian ini diantaranya :

1. Pengujian analisis data masih menggunakan *software* IBM SPSS Versi 25,0, dikarenakan kemampuan penggunaan IMB SPSS Versi 29,0 belum memadai.
2. Faktor – faktor yang mempengaruhi *return* saham dalam penelitian ini hanya terdiri dari 4 variabel independen dan hanya berpengaruh sekitar 37% saja, sedangkan masih banyak faktor lain yang

e-ISSN 2597 – 7474
p-ISSN 2252 – 4835

dapat mempengaruhi *return* saham perusahaan.

DAFTAR RUJUKAN

Ambadar, Jackie. 2012. ***Membangun Usaha Menjadi Besar.*** https://www.google.co.id/books/edition/Membangun_Usaha_Menjadi_Besar/TvfaUXcUKN4C?hl=id&gbpv=1&dq=ekspansi+perusahaan&pg=PA38&printsec=frontcover.

Anwar, Mokhamad. 2019. ***Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan***. https://www.google.co.id/books/edition/Dasar_Dasar_Manajemen_Keuangan_Perusahaa/IDe2DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=manajemen+keuangan+teori+dan+praktik&printsec=frontcover.

Azis, Musdalifah, Sri Mintarti, and Maryam Nadir. 2015. ***Manajemen Investasi***. ed. CV Budi Utama. Sleman: Deepublish. https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Investasi_Fundamental_Teknikal/QUn_CAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=jenis+investor&pg=PA241&printsec=frontcover.

Aziz, Hidayat Alimul. 2021. ***Cara Mudah Menghitung Besar Sampel***. ed. Aziz Aulia N. Surabaya: Health Books Publishing.

Budiman, Raymond. 2018. ***Rahasia Analisis Fundamental Saham***. Jakarta. https://www.google.co.id/books/edition/Rahasia_Analisis_Fundamental_Saham/tP17DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=analisis+fundamental+saham&printsec=frontcover.

Darmawan, Darmawan. 2020. ***Dasar-Dasar Memahami Rasio & Laporan Keuangan***. ed. Lestari Maulana Dini. Yogyakarta: UNY Press. https://www.google.co.id/books/edition/Dasar_dasar_Memahami_Rasio_dan_Laporan_K/oggREAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Dasar-Dasar+Memahami+Rasio+dan+Laporan+Keuangan&pg=PA39&printsec=frontcover.

Defrizal, and Mulyaman. 2015. ***Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham (Studi Pada Saham-Saham Sektor Manufaktur Yang Terdaftar.*** *Manajemen dan Bisnis* 6(1): 22–40. http://jurnal.ubl.ac.id/index.php/jmb/article/view/829 (May 10, 2022).

Dewi, Purnama, Astuti, Yunita, Luh, Ni, Made, Dewa, I Endiana, and Edy, Putu, I Arizona. 2020. ***Pengaruh Rasio Keuangan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Return Saham***. *Kharisma* 2 (http://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/issue/view/114): 227–29. http://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/1494 (May 10, 2022).

Eduardus. ***Analisis Investasi Dan Manajemen Fortofolio***. In *2010,*.

Francis, Hutabarat. 2020. ***Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan***. ed. Puspitasari Gita. Serang: IKAPI Banten. https://www.google.co.id/books/edition/Analisis_Kinerja_Keuangan_Perusahaan/Vz0fEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Analisis+Kinerja+Keuangan+Perusahaan&printsec=frontcover.

Gitayuda, Singgih, Yoyon Supriadi, and Putri Noor. 2022. ***Manajemen Investasi.*** ed. Novita Yuliatri. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi. https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Investasi/fAiBEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=eduardus+tandelilin&pg=PA46&printsec=frontcover.

Grami, Ali. 2020. ***Probability, Random Variables, Statistics, and Random Processes.*** https://www.google.co.id/books/edition/Probability_Random_Variables_Statist

e-ISSN 2597 – 7474
p-ISSN 2252 – 4835

ics/NuSLDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=do+not+put+all+your+eggs+in+one+basket&pg=PT89&printsec=frontcover.

Hantono, Hantono. 2018. ***Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio & SPSS***. Sleman: CV Budi Utama.

Hery, Hery. 2015. **Analisis Kinerja Keuangan**

IDX. 2022. ***IDX Channel.*** https://www.idxchannel.com/market-news.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) 2015. 2014. **Standar Akuntansi Keuangan revisi *Standar Akuntansi Keuangan Revisi 2015***. Jakarta.

Irfani, Agus S. 2020. ***Manajamen Keuangan Dan Bisnis.*** : 1–475. https://www.google.co.id/books/edition/MANAJEMEN_KEUANGAN_DAN_BISNIS_Teori_dan/qln8DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=manajemen+keuangan+teori+dan+praktik&printsec=frontcover.

Kariyoto, Kariyoto. 2017. ***Analisa Laporan Keuangan.*** ed. Brawijaya Universitas. Malang: Universitas Brawijaya Press. https://www.google.co.id/books/edition/Analisa_Laporan_Keuangan/DjBODwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Analisa+Laporan+Keuangan+kariyoto&printsec=frontcover.

Maria, Widyatuti. 2017. ***Analisa Kritis Laporan Keuangan***. Surabaya: CV. Jakad Publishing Surabaya. https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Ajar_ANALISA_KRITIS_LAPORAN_KEUANGA/0lfYDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Analisa+Kritis+Laporan+Keuangan&pg=PA11&printsec=frontcover.

Masiyah, Kholmi. 2019. ***Akuntansi Manajemen.*** Malang: Universitas Muhammadiyah Malang. https://www.google.co.id/books/edition/AKUNTANSI_MANAJEMEN/qUAKEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Akuntansi+Manajemen&printsec=frontcover.

Nia, Yuniarsih. 2018. ***Akuntansi Keuangan Menengah***. ed. Wijaya Wednri Rio. Surabaya: CV. Jakad Publishing Surabaya. https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Ajar_AKUNTANSI_KEUANGAN_MENENGAH/8MvXDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Akuntansi+Keuangan+Menengah+yuniarsih&pg=PA1&printsec=frontcover.

Nursalam, and A.G Fallis. 2020. ***Return Dan Rasio Saham Indeks.*** *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9): 1689–99.

Parwati, Dika Ayu R.R, and Mertha Gede Sudiartha. 2016. ***Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuditas dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur.*** *Manajemen Unud* 5(1): 385–413. https://scholar.google.com/citations?user=veuvzgkAAAAJ&hl=id&oi=sra (May 10, 2022).

Prihadi, Toto. 2019. ***Analisis Laporan Keuangan***

Putra, Ade, and Ayu Laali. 2022. ***Metode Penelitian.*** ed. Lasaudin. Sumatra Barat: Insan Cendikia Mandiri. https://www.google.co.id/books/edition/METODE_PENELITIAN/J36fEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=metode+penelitian+ade+putra+ode&pg=PR3&printsec=frontcover.

Rahmi, Tutia, Tertiarto Wahyudi, and Rochmawati Daud. 2018. 12 ***Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang***

e-ISSN 2597 – 7474
p-ISSN 2252 – 4835

Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/ja/article/view/9315 (May 10, 2022).

Sandu, Siyoto. 2015. ***Dasar Metodologi Penelitian.***

Sri Indiyani, Putu, Ni Made Sunarsih, and Ida Ayu Nyoman Yuliastuti. 2020. **A*nalisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.*** *Ekonomi & Pariwisata* 15(1): 69–78. https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/pariwisata/article/view/1073 (May 10, 2022).

Sulistyanto, Sri. 2021. ***Manajeman Laba.*** https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Laba_Teori_Model_Empiris/j4lzrAw1TGcC?hl=id&gbpv=1&dq=teori+sinyal&pg=PA65&printsec=frontcover.

Sumiati, and Indrawati Khusniyah Nur. 2019. ***Manajemen Keuangan Perusahaan***. ed. UB Press. Malang: UB Press.

Syaiful, Bahri. 2016. ***Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP Dan IFRS***. ed. Risanto Erang. Yogyakarta: CV. Andi Offset. https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_Akuntansi_Berdasarkan_SAK_ETAP/W0YQEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Pengantar+Akuntansi+Berdasarkan+SAK+ETAP+dan+IFRS&printsec=frontcover.

Tarjo, Tarjo. 2019. ***Metode Penelitian***. Yogyakarta: CV Budi Utama.